

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit tidak menular adalah penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di Indonesia saat ini. Hal ini dikarenakan munculnya PTM secara umum disebabkan oleh pola hidup setiap individu yang kurang memperhatikan kesehatan (Risikesdas, 2018). Data yang dikeluarkan oleh WHO (2018) menunjukkan bahwa sekitar 26,4% penduduk dunia mengalami hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut data yang telah dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan, hipertensi dan penyakit jantung lain meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian, dimana hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke.

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg, dan peningkatan tekanan diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama terjadinya gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Banyak faktor yang

dapat mempengaruhi tekanan darah, baik faktor yang dapat diubah maupun tidak. Salah satu faktor yang dapat diubah adalah gaya hidup (*life style*), dimana gaya hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya akan suatu penyakit dan faktor yang tidak dapat diubah adalah genetic.

Hipertensi dijuluki sebagai *Silent Killer* atau sesuatu yang secara diam-diam dapat menyebabkan kematian mendadak para penderitanya. Kematian terjadi akibat dari dampak hipertensi itu sendiri atau penyakit lain yang diawali oleh hipertensi. Oleh sebab itu, penderita berusaha melakukan kepatuhan mendisiplinkan diri terhadap makanan maupun gaya hidupnya. Penyakit hipertensi juga merupakan the silent disease karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. (Septianingsih, Dea Gita 2018). Maka dari itu banyak dari penderita hipertensi mengalami kematian secara mendadak karena kurangnya kepatuhan menjaga pola makan maupun memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021 (Pratama, 2016). Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. 333 juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara maju dan sisanya berada di negara berkembang salah satunya Indonesia (Pratama, 2016).

Menurut Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi pada umur > 18 tahun didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, sedangkan yang minum obat hipertensi sebesar 9,5%. Sehingga terdapat 0,1% penduduk yang tidak pernah didiagnosis hipertensi oleh tenaga Kesehatan tetapi meminum obat hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada usia 18 tahun sebesar 34,11% prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,13% , Jawa Barat sebesar 39,60% Kalimantan Timur sebesar 39,30% dan Kalimantan Barat sebesar 29,4%. Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia > 18 tahun prevalensi hipertensi yang terjadi di Bali sebesar 29,97%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arum (2001) yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tingkat Konsumsi Gizi dan Kaitannya dengan Tekanan Darah pada Penduduk Wanita Dewasa di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes” menemukan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang baik tentang hipertensi sebesar 48,69%. Penelitian Ginting (2008) yang berjudul “Determinan Tindakan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi di Kecamatan Belawan” dengan hasil penelitian pada masyarakat yang baik mengenai hipertensi sebesar 48,2%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2018) di Puskesmas Temindung Samarinda didapatkan hasil berdasarkan responden tingkat pengetahuan masyarakat yang baik tentang hipertensi hanya sebesar 13%.

Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Kualitas Hidup” menyatakan bahwa dari 328 penderita hipertensi di Puskesmas Pajang, dengan rata-rata kunjungan satu hari 12-13 pasien setelah diwawancara penderita hipertensi menggambarkan bahwa mereka pada umumnya belum mengetahui makna hipertensi, tanda dan gejala, termasuk pengobatan dan penanganan hipertensi

Prevalensi penderita hipertensi di Kecamatan Cinambo pada Bulan Januari 2023 didapatkan sebanyak 113 kasus kemudian di Bulan Februari didapatkan sebanyak 135 kasus. Menurut data kader POSBINDU (Pos Binaan Terpadu) di setiap Kelurahan tercatat menderita hipertensi.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penanggala yang komprehensif demi mencegah terjadinya tahap penyakit yang lebih lanjut bahkan kematian. Salah satunya dengan menggunakan terapi non farmakologi yaitu merendam kaki dengan menggunakan air hangat.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah “ Bagaimana memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi khususnya dalam keluarga?”

### 1.3. Tujuan Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum karya tulis ilmiah ini adalah penulis mampu memahami konsep penyakit hipertensi dan dapat mempelajari asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi serta memberikan pemahaman kepada penulis agar dapat berpikir secara logis dan ilmiah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan karya tulis ini yaitu penulismampu :

- a. Menggambarkan proses pengkajian pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi
- b. Menggambarkan proses penentuan diagnosa keperawatan yang muncul pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi
- c. Menggambarkan proses penyusunan intervensi keperawatan yang tepat untuk keluarga Tn.Y dengan Hipertensi
- d. Menggambarkan proses implementasi keperawatan pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi
- e. Menggambarkan proses evaluasi tindakan

yang telah dilakukan pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi

- f. Menggambarkan proses pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi

Adapun tujuan khusus penulisan karya tulis ini yaitu penulis mampu :

- g. Menggambarkan proses pengkajian pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi
- h. Menggambarkan proses penentuan diagnosa keperawatan yang muncul pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi
- i. Menggambarkan proses penyusunan intervensi keperawatan yang tepat untuk keluarga Tn.Y dengan Hipertensi
- j. Menggambarkan proses implementasi keperawatan pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi
- k. Menggambarkan proses evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi
- l. Menggambarkan proses pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi

Adapun tujuan khusus penulisan karya tulis ini yaitu penulismampu :

- a. Menggambarkan proses pengkajian pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi
- b. Menggambarkan proses penentuan diagnosa keperawatan yangmuncul pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi
- c. Menggambarkan proses penyusunan intervensi keperawatanyang tepat untuk keluarga Tn.Y dengan Hipertensi
- d. Menggambarkan proses implementasi keperawatan pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi
- e. Menggambarkan proses evaluasi Tindakan yang telah dilakukan pada keluarga Tn. Y dengan hipertensi.
- f. Menggambarkan proses pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan pada keluarga Tn.Y dengan Hipertensi

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu segi teoritis dan praktis sebagai berikut :

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat melakukan pencegahan baik untuk diri sendiri maupun orang disekitarnya agar

tidak terkena hipertensi, bahwa hipertensi adalah silent killer dimana penyakit ini dapat menyebabkan kematian mendadak atau secara tiba-tiba pada penderitanya.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan penulis mengenai penyakit hipertensi.

##### b. Bagi Perawat

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi perawat yaitu perawat dapat menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien dengan hipertensi.

##### c. Bagi Instansi Akademik

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi Pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan tentang hipertensi.

##### d. Bagi klien dan keluarga

Manfaat praktis penulisan karya ilmiah bagi klien dan keluarga yaitu agar klien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang hipertensi beserta

perawatan yang benar bagi klien agar penderita mendapat perawatan yang tepat dalam keluarganya.

e. Bagi Pembaca

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini bagi pembaca yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca karya tulis ini agar mengetahui dan lebih mendalam bagaimana cara merawat klien dengan hipertensi.